

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pati terletak di Jalur Pantai Utara (Pantura) Jawa Tengah, sekitar 75 kilometer dari Semarang sebagai ibu kota provinsi. Kabupaten ini memiliki kekayaan tradisi dan budaya yang perlu dilestarikan. Sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam Kejawen, suatu bentuk akulturasi antara Islam dan tradisi Jawa. Kehidupan budaya dan tradisi di Kabupaten Pati sangat terkait dengan kerukunan masyarakat yang saling mendukung, sehingga berbagai pertunjukan masih dapat bertahan dan berkembang dengan baik tanpa adanya persaingan yang merusak. Hal ini menciptakan banyak cerita dan kejadian yang berkaitan dengan Islam Kejawen dalam lingkungan masyarakat. Kejadian dan cerita semacam ini terus terjadi dan berkembang dari waktu ke waktu.

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk identitas suatu daerah. Cerita tersebut disampaikan secara turun-temurun melalui lisan dan diyakini oleh masyarakat sebagai warisan budaya bangsa. Cerita rakyat juga memainkan peran penting dalam menciptakan rasa aman, tenteram, dan damai bagi masyarakat, sehingga memunculkan rasa persaudaraan di antara mereka. Sebagai cerita yang dialami dan dirasakan langsung oleh rakyat, cerita rakyat memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat dalam mempelajari sejarah dan tradisi daerahnya.

Setiap daerah di Kabupaten Pati memiliki cerita rakyat dengan bentuk dan isi yang beragam. Beberapa cerita rakyat bahkan memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, serta mempengaruhi budaya masyarakat setempat. Contohnya adalah cerita rakyat Lawang Keputren Bajang Ratu di Desa Rendhole, Prabu Angling Dharma di Sukolilo, dan Bedhug Kiringan di Tayu, dan masih banyak lagi cerita rakyat yang menarik lainnya. Cerita rakyat menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya Kabupaten Pati, yang perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Pengaruh cerita rakyat sangat besar terhadap masyarakat, karena mampu menjadi pedoman hidup bagi mereka, itu juga berlaku pada cerita rakyat Wayang

Topeng. Cerita rakyat ini berasal dari Dukuh Kedung Panjang, Desa Soneyan, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Peninggalan sejarah yang masih ada hingga saat ini seperti Punden, Kalangan, Pohon Beringin, dan peralatan pementasan Wayang Topeng, menunjukkan betapa pentingnya cerita rakyat ini bagi masyarakat setempat. Dukuh Kedung Panjang terletak di dataran tinggi dengan kondisi geografis yang kering, sehingga penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani. Pertanian mendapatkan perhatian utama dalam pembangunan di Dukuh Kedung Panjang. Cerita Among Tani dipilih sebagai konsep pertunjukan Wayang Topeng karena memiliki korelasi yang menyatu dengan akar-akar kehidupan masyarakat, terutama mengenai simbol kesuburan dusun tersebut. Oleh karena itu, cerita rakyat Wayang Topeng memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari budaya dan sejarah Kabupaten Pati.

Cerita rakyat memiliki korelasi yang erat dengan nilai-nilai tradisi dan religi masyarakat. Cerita rakyat tidak hanya mengandung nilai-nilai luhur dalam masyarakat, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap berbagai fenomena budaya, sosial, tingkah laku, pola pikir, dan cara berkomunikasi masyarakat. Cerita rakyat menjadi salah satu cara yang efektif dalam melestarikan budaya dan warisan leluhur, serta membentuk identitas masyarakat. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, masyarakat dapat mengambil hikmah dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, cerita rakyat memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan budaya suatu masyarakat, serta menghubungkan generasi muda dengan warisan leluhur.

Sependapat dengan Maryatin (2018: 22) menyampaikan cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di masyarakat dan tergolong dalam cerita fiksi. Berasal dari daerah tertentu dengan ciri khas tertentu tergantung dari mana cerita tersebut berasal.

Maryanti dan Mukhidin (2017: 359) menyampaikan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang sudah ada sejak zaman dahulu dan telah berkembang serta dikenal oleh rakyat atau masyarakat. Cerita rakyat ini tersebar di masyarakat secara

lisan atau dari mulut ke mulut. Cerita rakyat akan lebih menarik apabila disampaikan atau diceritakan secara langsung dan melalui media.

Wujud cerita rakyat Wayang Topeng ini semakin hari semakin kurang dipedulikan dan banyak masyarakat yang tidak mengingat cerita rakyat secara kompleks dan mendalam. Meskipun tradisi Sedekah Bumi Dukuh Kedung Panjang masih dilakukan setiap tahun, namun keberlangsungan cerita rakyat Wayang Topeng yang menjadi dasar tradisi ini semakin merosot. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian masyarakat dan kurangnya upaya dari tokoh masyarakat atau orang tua untuk melestarikan cerita rakyat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi, minat masyarakat, terutama anak-anak, beralih ke media yang lebih modern seperti games dan animasi dari negara tetangga. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, khususnya tokoh masyarakat dan orang tua, untuk mengajarkan dan memperkenalkan cerita rakyat Wayang Topeng ini kepada generasi muda, sehingga keberadaannya sebagai bagian dari warisan budaya bangsa tetap terjaga.

Mengenalkan cerita rakyat Wayang Topeng kepada anak-anak di Kabupaten Pati merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Kandungan cerita yang ada dapat dipelajari secara mendalam, salah satunya dengan menganalisis struktur dan nilai karakter yang terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini dapat berguna untuk pendidikan karakter anak sekolah dasar. Selain itu, dengan mengangkat dua hal tersebut, kita dapat mengembangkan, melestarikan, dan meningkatkan pengetahuan tentang cerita rakyat Wayang Topeng di masyarakat umum saat ini, terutama di kalangan anak-anak Sekolah Dasar di Kabupaten Pati. Dengan demikian, pengetahuan tentang cerita rakyat ini akan semakin bertahan dan tidak terlupakan oleh anak-anak muda di masa depan..

Analisis struktur sangat penting dalam membantu masyarakat, terutama anak sekolah dasar dalam memahami cerita rakyat Wayang Topeng. Melalui analisis struktur, kita dapat memahami bagaimana semua unsur struktur cerita rakyat tersebut saling terkait dan berfungsi untuk menghasilkan makna yang menyeluruh. Dalam analisis struktur, setiap unsur cerita rakyat Wayang Topeng akan diurai secara detail untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Roysa (2017:18), analisis struktur adalah suatu proses analisis yang

melihat keseluruhan struktur karya sastra dan menghasilkan makna yang menyeluruh. Teori struktural ini memaparkan fungsi dan keterkaitan antar unsur yang terdapat dalam cerita rakyat Wayang Topeng, sehingga dapat menghasilkan makna yang menyeluruh. Penelitian ini menggunakan teori struktur naratif Vladimir Proop (dalam Maulina, 2014:108–109; Lestari, 2015:143–144; Hakim, 2015:520–521) dengan 31 fungsi cerita rakyat.

Cerita rakyat memiliki beberapa unsur yang membangun cerita tersebut menjadi lebih menarik. Salah satu unsur yang penting adalah adanya karakter yang muncul dalam cerita, baik karakter positif maupun karakter negatif. Melalui tokoh-tokoh dalam cerita, kita dapat mempelajari nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kesetiaan, perjuangan, kesabaran, dan sebagainya. Hal ini dapat membentuk karakter positif pada diri siswa secara efektif, karena nilai-nilai tersebut disampaikan melalui alur cerita dan metafora sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan tanpa terasa menggurui. Dengan demikian, karakter dalam cerita rakyat menjadi salah satu unsur penting yang membangun cerita tersebut menjadi lebih menarik dan bermanfaat untuk pembelajaran nilai-nilai positif pada siswa..

Ghazali (dalam Aeni, 2014: 50) berpendapat bahwa karakter adalah spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga tidak perlu dipikirkan lagi ketika muncul. Jati diri atau karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama di dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan negara. Seorang individu yang berkarakter adalah seseorang yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang diambil (Suyatno dalam Rachmah, 2013: 9). Dengan demikian, karakter merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri seseorang dan sangat mempengaruhi perilaku serta tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, mempelajari analisis struktur dan nilai karakter pada cerita rakyat dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk pendidikan karakter pada anak-anak di Sekolah Dasar. Dengan memahami nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita rakyat, anak-anak dapat belajar

mengenali perilaku yang baik dan buruk serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Sehingga, anak-anak dapat mempertanggungjawabkan tindakan yang diambil dan mampu mengambil keputusan yang tepat di masa depan. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak yang baik sejak dini dan menjadi dasar untuk tumbuh kembangnya anak di masa depan. Ahmadi (2016: 39) menjelaskan bahwa pendidikan adalah interaksi manusia dengan lingkungan dan merupakan proses perubahan perilaku manusia. Sedangkan, Hasanah (2010: 94) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi manusia, baik dari pola pikir, sikap, dan perilaku agar menjadi manusia yang utuh. Oleh karena itu, pendidikan harus difokuskan pada pembentukan sikap dan karakter siswa agar dapat menjadi individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab. Hal ini penting dilakukan sejak dini, seperti pada tingkat Sekolah Dasar, sebagai awal tonggak siswa dibentuk karakternya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "Analisis Struktur dan Nilai Karakter Cerita Rakyat Wayang Topeng Kabupaten Pati untuk Pendidikan Anak Sekolah Dasar." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori naratif 31 fungsi yang dikemukakan oleh Vladimir Propp. Peneliti tertarik dengan cerita Wayang Topeng karena cerita ini memiliki nilai-nilai karakter yang menarik dan dapat dikembangkan untuk membentuk karakter anak-anak di Sekolah Dasar. Selain itu, masih sedikit orang yang meneliti cerita ini dengan menggunakan teori naratif 31 fungsi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk membantu menjaga agar cerita ini tidak punah serta membantu memperkenalkannya ke masyarakat secara luas. Selain itu, penelitian tentang cerita rakyat Wayang Topeng juga dapat menjadi dasar awal bagi para peneliti sejarah dan sastra, karena cerita rakyat ini merupakan ilmu bantu bagi penelitian sejarah dan upaya untuk melestarikannya.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis struktur dan nilai karakter dalam cerita rakyat Wayang Topeng, dengan tujuan untuk mengembangkan pendidikan

karakter bagi anak-anak Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di Dukuh Kedung Panjang, Desa Soneyan, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Dengan menetapkan batasan yang jelas ini, penelitian akan memiliki arah yang spesifik dan terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian pada analisis struktur dan nilai karakter dalam cerita rakyat Wayang Topeng untuk pendidikan anak Sekolah Dasar di Dukuh Kedung Panjang Desa Soneyan Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis struktur cerita rakyat Wayang Topeng Kabupaten Pati?
2. Bagaimanakah nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Wayang Topeng Kabupaten Pati untuk Pendidikan anak Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah proses pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar melalui cerita Wayang Topeng Kabupaten Pati ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis struktur cerita rakyat Wayang Topeng Kabupaten Pati.
2. Mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Wayang Topeng Kabupaten Pati untuk Pendidikan anak Sekolah Dasar.
3. Mengetahui proses Pendidikan karakter anak sekolah Dasar melalui cerita rakyat Wayang Topeng.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja bagi siswa, guru, sekolah, maupun

peneliti. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian melalui analisis struktur dan nilai karakter ini diharapkan dapat dijadikan bahan materi dalam proses pendidikan anak Sekolah Dasar dan dapat melestarikan cerita rakyat Wayang Topeng untuk diwariskan ke generasi berikutnya agar tidak mengalami kepunahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai cerita rakyat Wayang Topeng, dan menerapkan kandungan nilai karakter yang terdapat dalam cerita tersebut untuk proses pendidikan. Anak Sekolah Dasar diharapkan mampu menjaga dan melestarikan warisan cerita rakyat tersebut.

2. Bagi Masyarakat Kabupaten Pati

Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat Kabupaten Pati sebagai sumber informasi cerita rakyat yang ada sehingga mendorong usaha pelestarian cerita-cerita rakyat lainnya. Diharapkan juga untuk ikut serta dalam menjaga, melestarikan, serta mewariskan secara turun-temurun cerita rakyat Wayang Topeng kepada generasi penerus. Bagi masyarakat diluar Kabupaten Pati diharapkan dapat mengenal secara lengkap tentang cerita rakyat Wayang Topeng.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Pati

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Pati dalam mengembangkan kebijakan untuk melestarikan dan memasyarakatkan cerita-cerita rakyat yang berada di wilayah tersebut. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Pati untuk meningkatkan potensi pariwisata, khususnya dalam hal objek wisata budaya yang terdapat di Kabupaten Pati.

4. Bagi Lingkungan Sekitar

Masyarakat di sekitar Dukuh Kedung Panjang diharapkan semakin bangga dan mencintai tradisi kesenian Wayang Topeng agar tetap lestari.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Dukuh Kedung Panjang, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, di mana tradisi Wayang Topeng dan cerita rakyat masih terus berlangsung hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Wayang Topeng. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

